

**PROFIL TERAPI MYALGIA PADA PASIEN RAWAT JALAN DI
PUSKESMAS WONOKERTO KECAMATAN BANTUR KABUPATEN
MALANG**

**PROFILE OF MYALGIA THERAPY IN OUTPATIENTS IN
WONOKERTO HEALTH CENTER SUB-DISTRICT BANTUR
DISTRICTS MALANG**

Attina Balkin Iza, Jainuri Erik Pratama

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Myalgia merupakan penyakit yang terjadi akibat penggunaan otot yang terlalu tegang. Pemakaian otot yang berlebihan dapat mengakibatkan otot kekurangan oksigen dan menghasilkan asam laktat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil terapi obat yang digunakan pada pasien myalgia meliputi jenis obat, dosis obat, frekuensi pemberian, interaksi obat dan efek samping obat. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan analisis deskriptif menggunakan data retrospektif yakni melakukan penelusuran data yang sudah lampau pada data registrasi kunjungan rawat jalan. Deskriptif meliputi profil penggunaan obat myalgia. Hasil penelitian ini menunjukkan penderita terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 49 pasien dengan usia yang paling sering mengalami myalgia adalah 46 tahun sampai 55 tahun dengan jumlah pasien 31 pasien. Terapi yang paling banyak adalah obat golongan NSAID. Hasil paracetamol yang kurang dosis. Frekuensi pemberian obat NSAID. Hasil penelitian terdapat 8 interaksi obat dan efek samping gastritis yang mungkin timbul akibat obat NSAID sebanyak 4 pasien.

Kata Kunci : Obat Myalgia, Pasien Rawat Jalan Dewasa Usia lebih dari 17 tahun.

ABSTRACT

Myalgia is disease that occurs due to the use of muscles that are too tense. Excessive use of muscle can cause muscle to lack oxygen and produce lactic acid. This study aims to determine the profile of drug therapy, frequency of administration, drug interactions and drug side effects. This study uses an observational method with descriptive analysis using retrospective data is tracing past data on outpatient visit registration data. Descriptive includes profiles of the use of myalgia drugs. The results of this study showed that most patients were women with 49 patients with the most frequent age was 46 to 55 years. The most therapy is NSAID. Paracetamol results in less doses. The frequency of NSAID administration. The results of the study there are 8 drug interactions and side effects of gastritis that may arise as a result of NSAID as many as 4 patients.

Keywords : Medication Myalgia, Adult Outpatient More than 17 years old.

PENDAHULUAN

Myalgia atau nyeri otot termasuk salah satu keluhan yang cukup sering diderita manusia. Myalgia atau nyeri otot merupakan gejala dari banyak penyakit dan gangguan pada tubuh. Penyebab umum myalgia adalah penggunaan otot yang terlalu tegang. Pemakaian otot yang berlebihan dapat mengakhibatkan otot-otot yang digunakan mengalami kekurangan oksigen, sehingga terjadi suatu proses oksidasi anaerob yang menghasilkan asam laktat. Penyakit ini tidak mengancam aktivitas hidup penderita, namun bila timbul terus menerus dapat menyebabkan penderita menjadi frustrasi karena bisa saja menjadi hambatan dalam hal bekerja maupun aktivitas harian lainnya yang ada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup penderita. (Muttaqin,2008)

Menurut salah seorang peneliti, di salah satu Puskesmas di daerah Surakarta myalgia merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting. Berdasarkan data yang telah terkumpul myalgia mendud 1 peringkat keempat (7,34%) dari 10 penyakit setelah influenza (7,34%), hipertensi esensial/ primer (9,59%)

dan nasopharingitis akut (8,15%) pada Puskesmas Surakarta tahun 2014 (Depkes RI,2014).

Myalgia merupakan salah satu penyakit yang sering ditemui di Pusekmas Wonokerto. Terapi pada pasien myalgia di Puskesmas Wonokerto adalah dengan berbagai macam golongan analgesik. Obat-obat analgesik mempunyai efek samping misalnya gastritis jika diminum secara terus menerus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data meliputi jenis obat, dosis obat, frekuensi pemberian obat, interaksi obat dan efek samping obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan analisis deskriptif menggunakan data retrospektif yakni melakukan penelusuran data yang sudah lampau pada data registrasi kunjungan rawat jalan. Deskriptif meliputi profil penggunaan obat pada pasien myalgia.

Populasi dan Sampel

Populasi Data rekam medis pasien rawat jalan myalgia di Puskesmas Wonokerto. Populasi

diambil dari data pasien myalgia dari Januari-Desember 2018. Total populasi adalah 92 rekam medis pasien myalgia.

Sampel. Untuk menentukan sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua dari populasi data sementara jika lebih besar 100 dapat diambil 20-25% (Arikunto, 2002). Populasi data 2018 adalah 92 rekam medis, kurang dari 100 sehingga diambil seluruhnya. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi yakni data rekam medis pasien tahun 2018, rekam medis dari pasien yang berusia minimal 17 tahun, rekam medis yang masih terbaca jelas dan rekam medis yang lengkap.

Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian sebagai berikut :

1. Data rekam medis yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya diobservasi dengan cara mencatat parameter-parameter yang akan dianalisis antara lain nama pasien, usia, jenis kelamin, diagnosis, jenis obat, dosis obat, frekuensi

pemberian obat, interaksi obat dan efek samping obat kemudian masukkan dalam tabel pengumpul data.

No	Tgl Berobat	Nama	Umur		No RM	Nama Obat	Dosis Obat
			L	P			
						a. b. c. d. e. f.	

2. Analisis data tersebut dilakukan berdasarkan data yang diambil dari data register dan data rekam medis pasien myalgia yang meliputi jenis obat, dosis obat, frekuensi pemberian obat, interaksi obat dan efek samping obat. Data- data kualitatif yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi, sedangkan data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk tabel.

Keterangan	Jumlah Pasien	Persentase %
Umur > 17 tahun		
Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan		

Jenis Obat	Efek Samping Obat	Jumlah	Persentase

Karakteristik Pasien	Jumlah	Persentase
Diagnosa		
Myalgia	76	87,30%
Myalgia+Hipertensi	5	5,70%
Myalgia + ISPA	2	2,30%
Myalgia+ Gastritis	2	2,30%
Myalgia+ Gastritis+Vertigo	1	1,10%
Myalgia+Gastritis+Hipertensi	1	1,10%
Total Pasien	87	

Kelas Terapi	Jumlah	Persentase
Ibuprofen		
Natrium Diklofenac		
Asam mefenamat		
Paracetamol		

Nama Obat	Jumlah	Usia	Dosis pada Literatur	Dosis Pemberian	Ket

Jenis Kombinasi Obat	Interaksi Obat	Jumlah	Persentase

Hasil Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Hasil dari penelitian ini dari data demografi menunjukkan pasien terbanyak adalah perempuan dengan sebanyak 49 pasien (56,32%) dari keseluruhan responden. Dari segi usia myalgia banyak dialami oleh pasien dengan rentang usia 46-55 tahun sebanyak 31 pasien (35,6%).

Diagnosa paling banyak yang ditemukan pada penelitian yaitu myalgia dengan jumlah 76 pasien (87,3%).

Pengobatan pada pasien myalgia di Puskesmas Wonokerto jenis obat

yang sering diresepkan yaitu

Karakteristik	Pasien	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	43,67%
	Perempuan	49	56,32%
Total Pasien		87	
Usia	17-25 tahun	3	3,40%
	26-35 tahun	2	2,30%
	36-45 tahun	18	20,60%
	46-55 tahun	31	35,60%
	56-65 tahun	16	18,30%
	<65 tahun	17	19,50%
Total Pasien		87	

ibuprofen dengan jumlah 30 pasien (33,70%) dengan frekuensi pemberian paling banyak adah sehari 3 kali 200mg. Kriteria pengobatan yang tepat sesuai sejumlah 86 resep (98,8%) dan yang underdosis atau yang tidak sesuai terdapat 1 resep (1,1 %).

250mg	3 dd 250mg	5 tablet	1	1%
50mg	2 dd 50mg	6 tablet	17	20%
50mg	3 dd 50mg	10 tablet	2	2%

Obat golongan NSAID berpotensi mengalami interaksi obat jika diminum bersama obat hipertensi dan obat golongan kortikosteroid. Interaksi peresepan peresepan asam mefenamat dengan dexametason terdapat 2 pasien (2,29%).

Jenis Analgesik	Kekuatan Sediaan	Frekuensi	Jumlah Obat	Jumlah Resep	Presentase	Kelas Terapi	Nama Obat	Jumlah	Persentase %
						Vitamin	Vitamin BC	37	47%
						Vitamin B1	35	44%	
Ibuprofen	200mg	3 dd 200mg	10 tablet	16	18%	Kortikosteroid	Methylprednisolon	1	1%
							Deksametason	5	6%
							Prednison	1	1%
Asam mefenamat	500mg	2 dd 400mg	6 tablet	14	16%	NSAID	Ibuprofen	30	34%
							Asam Mefenamat	24	28%
							Natrium Diklofenac	19	22%
							Paracetamol	14	16%
Paracetamol	500mg	3 dd 500mg	10 tablet	24	28%				
		3 dd 500mg	10 tablet	13	15%				

Jenis Analgesik	Dosis 1x Pakai	Dosis 1 hari pakai	Dosis 1 hari pakai literatur	Jumlah Resep	Keterangan
Ibuprofen	200mg	600mg	60 mg / kg	16	Sesuai
	400mg	800mg	(maks. 2,4 g) setiap hari**	14	Sesuai
Asam mefenamat	500mg	1500mg	dosis awal 500 mg diikuti oleh 250 mg setiap 6 jam sesuai kebutuhan*	24	Sesuai
Paracetamol	500mg	1500mg	0,5 hingga 1 g setiap 4 hingga 6 jam hingga maksimal 4 g setiap hari*	13	Sesuai
	250mg	750mg		1	Underdose
Natrium diclofenac	50mg	100mg	75–150 mg setiap hari dalam 2–3 dosis terbagi **	19	Sesuai
	50mg	150mg		2	Sesuai

Obat A	Obat B	Obat C	Obat D	Interaksi Obat	Jumlah
Captopril	Natrium Diklofenak			Pemberian bersama dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal yang signifikan. NSAID dapat mengurangi efek antihipertensi dan inhibitor ACE. (Medscape)	1
Asam Mefenamat	Dexametason			Meningkatkan toksitas yang lain dengan sinergisme farmakodinamik. Peningkatan risiko ulserasi	2

				GI. (Medscape)	
Asam Mefenamat	Methylprednisolon			Meningkatkan toksitas yang lain dengan sinergisme farmakodinamik. Peningkatan risiko ulserasi GI. (Medscape)	1
Prednison	Natrium Diklofenak			Meningkatkan toksitas yang lain dengan sinergisme farmakodinamik. Peningkatan risiko ulserasi GI. (Medscape)	1
Ibuprofen			Captopril	Ibuprofen dan captopril. Pemberian bersama dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal yang signifikan. NSAID dapat mengurangi efek	2

				antihipertensi dan inhibitor ACE. (Medscape)	
Asam Mefenamat		Furosemid		Asam mefenamat dan furosemid dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal yang signifikan. NSAID dapat mengurangi efek antihipertensi dan inhibitor ACE. (Medscape)	1

Dari penggunaan obat-obat analgesik dapat menimbulkan efek gastritis yang didapatkan oleh 4 pasien (4,6%) dari keseluruhan responden.

Efek	Jumlah
Sampingan	Pasien
Obat	
Gastritis	4

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil terapi obat myalgia pada pasien rawat jalan Puskesmas Wonokerto

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil perbandingan pasien yang melakukan pengobatan di Puskesmas Wonokerto berdasarkan jenis kelamin perempuan merupakan yang terbesar proporsinya 49 pasien (56,32%) Maka dapat disimpulkan bahwa pada kasus myalgia jenis kelamin mempengaruhi kejadian insiden penyakit myalgia. Secara fisiologis, diameter dan massa total serabut otot perempuan tidak dapat menyamai laki-laki karena kadar hormon testosteronnya rendah. Hormon tersebut bisa memicu peningkatan massa otot karena memperbesar sintesis protein otot dalam tubuh dan meningkatkan jumlah sel darah merah. Hal ini didukung penelitian oleh Peter Baker bahwa perbedaan sensitivitas rasa sakit/ nyeri yang dirasakan laki-laki dan perempuan mungkin disebabkan laki-laki merasa kuat, sehingga meremehkan rasa sakit atau tidak mau mengakui rasa sakit yang dirasakan. Itulah yang menyebabkan pasien

PEMBAHASAN

perempuan lebih banyak daripada laki-laki.(Giriwijaya,2007)

Hasil data yang tercatat berdasarkan umur pasien diketahui bahwa penderita Myalgia paling banyak terdapat pada kelompok penyakit myalgia pada usia 46 sampai 55 tahun sebanyak 31 pasien (35,6%). Dalam hal ini usia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi karena semakin bertambahnya usia maka semakin banyak terjadinya kemunduran fungsi seluruh tubuh secara progresif, banyak terjadi perubahan fungsi organ tubuh, berkurangnya jumlah cairan didalam tubuh, asam lambung menurun, daya absorbs melemah serta menurunnya system kekebalan tubuh sehingga lebih peka terhadap penyakit dan alergi (Fatimah, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengobatan pada pasien myalgia di Puskesmas Wonokerto jenis obat yang sering diresepkan yaitu ibuprofen dengan jumlah 30 pasien (33,70%). Ibuprofen merupakan obat golongan non-steroid anti-inflamasi(NSAID) yang mengurangi sakit, demam dan inflamasi. Digunakan sebagai siklooksigenase selektif dan dapat

menghambat PGH syntase-1 dan PGH syntase-2 dengan potensi yang dapat diperbandingkan. Dalam penelitian ini NSAID yang paling sering digunakan adalah ibuprofen bahwa NSAID ini efektif menanggulangi nyeri dan inflamasi pada penderita myalgia.(Aznan Lelo,2004)

Hasil penelitian dari frekuensi pemberian dan dosis penggunaan terdapat 1 resep yang tidak sesuai. 1 resep tersebut yang tidak sesuai yaitu resep underdose yaitu paracetamol dengan frekuensi pemberian 3 kali sehari setengah tablet, dimana dalam literatur dosis pemberian paracetamol adalah 0,5 hingga 1 g. Dosis, cara dan lama pemberian obat sangat berpengaruh terhadap efek terapi obat. Pemberian dosis yang berlebihan, khususnya untuk obat yang dengan rentang terapi yang sempit, akan sangat beresiko timbulnya efek samping. Sebaliknya dosis yang terlalu kecil tidak akan menjamin tercapainya kadar terapi yang diharapkan(Modul Penggunaan Obat Rasional KemenkesRI 2011).

Dari penelitian ini terdapat peresepan yang berpotensi terjadinya

interaksi obat. Interaksi obat merupakan suatu kejadian dimana pemberian dua obat atau lebih, salah satu zat obat akan mempengaruhi aktivitas obat lain. Menurut *Medscape* obat golongan NSAID berpotensi mengalami interaksi obat jika diminum bersama obat hipertensi dan obat golongan kortikosteroid. Interaksi peresepan captopril dan natrium diklofenac terdapat 1 pasien (1,14%). peresepan asam mefenamat dengan dexametason terdapat 2 pasien (2,29%). Peresepan asam mefenamat dengan methylprednisolon terdapat 1 pasien (1,14%). Peresepan prednison dengan natrium diklofenac terdapat 1 pasien (1,14%). Peresepan ibuprofen, antasida, amlodipin dan captopril terdapat 2 pasien (2,29%). Peresepan asam mefenamat, captopril dan furosemid terdapat 1 pasien (1,14%).

Hasil penelitian data yang diambil dari rekam medis pasien, terdapat pemberian obat-obat gastrointestinal yang diberikan karena kemungkinan terjadinya efek samping obat yaitu terkikisnya mukosa lambung. Dapat dilihat dari hasil penelitian pasien yang kemungkinan mendapat efek samping obat sejumlah 4 pasien

(4,6%). Sehingga peresepan yang diberikan dokter merupakan kombinasi NSAID dan obat-obat gastropati untuk menatasi efek samping obat yang ditimbulkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Muttaqin A. 2008. Buku Ajar Asuhan keperawatan Kliendengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal. Jakarta
- Depkes RI. 2014. Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2014. p:41. Available at: www.depkes.go.id/resources/download/3372_Jateng_Kota_Surakarta_2014.pdf
- Borg-Stein J, Simons D. Focused Review: Myofascial pain. Arch Phys Mod Rehabil:2002;83(SupplII);540-7
- Long SP & Kephart W.1998. Fibromyalgia and Other Central

Pain Syndromes. Philadelphia,
PA : Churchill Livingstone

Puskesmas Nusa Penida III. 2012.
Myalgia: etiologi nyeri otot.
Denpasar : Puskesmas Nusa
Penida III.

Pohjolainen T, Jekunen A, Autio L,
Treatment of acute low back
pain with the COX-2 selective
anti-inflammatory drug
nimesulide: results of
randomized, double-blind
comparative trial versus
ibuprofen. Spine (Phila Pa
1976).2000,25:1579-85

Depkes RI. 2009. Sistem Kesehatan
Nasional. Jakarta

Depkes RI.2011. Target Tujuan
Pembangunan MDGs.
Direktorat Jendral Kesehatan
Ibu dan Anak. Jakarta.

Dewanto, G., Wita J.S., Budi R.,
Yuda T. Panduan praktis
diagnosis dan tatalaksana
penyakit saraf. Jakarta;
EGC.2009.